

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Alinea keempat pembukaan UUD 1945 menyatakan secara tegas bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara yang dapat mencapai tujuan tersebut yaitu melalui pendidikan. Manusia diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan dengan cara melakukan pendidikan formal, informal maupun nonformal. Upaya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilihat dari berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu program wajib belajar. Pada tahun 2012 pemerintah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun. Untuk mencapai upaya tersebut dengan hasil yang memuaskan tentu banyak faktor yang akan mempengaruhinya, baik dari unsur lembaga pendidikan, guru, siswa maupun lingkungan belajarnya.

Lingkungan belajar merupakan salah satu hal yang akan mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar adalah sesuatu yang melingkupi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (2015:60) Lingkungan belajar terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama yang diperoleh oleh siswa dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Lingkungan sekolah merupakan sarana yang dengan sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan formal yang didalamnya terdapat guru sebagai pendidik. Sementara itu, lingkungan masyarakat berkaitan dengan teman bergaul dan kegiatan yang ada dalam masyarakat daerah yang ditinggali oleh siswa tersebut.

Peran lingkungan belajar juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa selama proses pembelajaran dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar merupakan proses dimana pendidikan dapat berkembang dengan efektif dan efisien. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, aman dan nyaman bagi siswa dapat mendukung siswa dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan sebaliknya jika kondisi lingkungan belajar kurang mendukung hal tersebut akan menurunkan semangat belajar siswa dan dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang diharapkan. Lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa akan meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar-mengajar, karena apabila bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak adanya daya tarik bagi siswa tersebut. Dalam hubungannya dengan belajar, minat belajar tersebut akan memberikan pengaruh dalam menentukan

keberhasilan siswa tersebut. Minat belajar merupakan bentuk kecenderungan hati seseorang yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan pembelajaran yang muncul dengan sendirinya tanpa ada yang memerintah. Menurut Darmadi (2017:312) minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi adanya faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang adalah lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Rambah Hilir, ketika pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yang bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi lingkungan belajar yang didapatkan siswa dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Peneliti menemukan beberapa masalah yang ditemukan ketika pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPS masih terlihat kurang maksimal ditandai dengan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS ditandai terdapat masih adanya siswa terlalu sering izin keluar kelas saat jam pembelajaran berlangsung, kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa yang pasif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama pembelajaran, dan siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas pelajaran IPS yang diberikan. Minat belajar merupakan hal yang penting yang harus terdapat pada diri siswa agar ia mampu belajar karena dengan minat belajar dapat menentukan keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Selain guru yang bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar, lingkungan belajar juga salah satu hal yang bisa meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk itu, jika lingkungan belajar yang didapatkan siswa baik, kondusif dan nyaman hal tersebut tentu akan membuat siswa lebih semangat untuk belajar dan minat belajar siswa akan tumbuh jika lingkungan belajar yang dimiliki memenuhi standar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai pengaruh lingkungan belajar dalam objek peneliti dengan mengangkat judul **“Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa, dan juga dapat

digunakan sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa dan siswa dapat meningkatkan belajarnya terutama terhadap mata pelajaran IPS.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang besarnya pengaruhnya lingkungan belajar terhadap minat belajar dan juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk meningkatkan lingkungan belajar agar mencapai kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau tambahan pengetahuan serta memperluas wawasan dalam pembuatan karya ilmiah selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu penunjang dalam mencapai keberhasilan belajar. Menurut saroni (Ginting & Azis : 2014) lingkungan belajar segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilakukan. Menurut Fuad Ihsan (2011:16) kegiatan pendidikan berlangsung didalam suatu lingkungan. Lingkungan yang dengan sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak. Menurut Mariyana (2010: 17) lingkungan belajar merupakan sarana tempat bagi pelajar sehingga peserta didik dapat berkreasi, beraktivitas, bereksplorasi dari kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar perlu diperhatikan agar kegiatan belajar terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Jadi dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar bagi peserta didik yang mendapatkan pengaruh dari luar dimana peserta didik dapat berkreasi, beraktivitas dan bereksplorasi terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran tersebut. Penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif akan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam memahami materi yang dipelajari.

b. Macam-macam Lingkungan Belajar

Ada beberapa macam lingkungan belajar yang mempengaruhi perkembangan anak. Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2015: 82) lingkungan pendidikan atau dikenal dengan sebutan tri pusat pendidikan terdiri dari tiga, yaitu: (1) Lingkungan keluarga, (2) Lingkungan sekolah, dan (3) Lingkungan pemuda. Menurut Syah (2018: 135) menjelaskan bahwa lingkungan belajar terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan, lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Sementara itu, menurut Slameto (2015: 60) lingkungan belajar digolongkan menjadi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan belajar yang memberikan pengaruh pada proses perkembangan siswa dalam belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dikenal oleh anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Sebelum mengenal lingkungan yang lain, siswa lebih dahulu berada di lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam proses kegiatan belajar sangat dibutuhkan siswa agar dapat mencapai keberhasilan. Sehingga, penting bagi siswa peranan lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan, karena

sebagian besar dari kehidupan seorang anak adalah didalam keluarganya sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak.

Menurut Slameto (2015:60), faktor-faktor yang mempengaruhi dalam lingkungan keluarga yaitu :

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya dalam hal belajar dilihat dengan orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya orang tua yang tidak memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anaknya dalam belajar akan menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajar. Orang tua yang memanjakan anaknya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar, anak akan cenderung nakal ataupun berbuat seenaknya hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting yaitu hubungan antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga lainnya, misalnya hubungan tersebut dipenuhi dengan kasih sayang tanpa diliputi oleh kebencian.

3. Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi didalam rumah dimana tempat anak berada. Hal ini tentu akan berpengaruh

terhadap proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Rumah menjadi tempat belajar yang baik bagi anak jadi perlu diciptakannya suasana rumah yang nyaman dan tenang akan mendukung proses belajar anak dengan baik.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang dalam kegiatan belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya terutama juga membutuhkan fasilitas belajar yang akan menunjang proses belajarnya.

5. Pengertian orang tua

Seorang anak perlu mendapatkan dorongan dan pengertian orang tua agar anak tetap semangat belajar jadi orang tua wajib memberikan pengertian dengan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan sarana yang dengan sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan formal yang didalamnya terdapat guru sebagai pendidik. Sejalan dengan pendapatnya Ramadhani (2018) bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya akan meningkatkan minat belajar siswa. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa menjalankan kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan

sikap dan keterampilan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dalam pendidikan yang telah ditetapkan. Lingkungan sekolah diharapkan mampu mendukung siswa dalam mengembangkan potensinya dengan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar seperti adanya guru yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, fasilitas sekolah yang lengkap, gedung sekolah yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran serta hubungan yang baik diantara semua personil sekolah baik guru maupun teman.

Menurut Slameto (2015:65), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah sebagai berikut :

1. Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara yang digunakan dalam mengajar. Metode mengajar guru yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Metode mengajar yaitu menyajikan bahan pelajaran oleh orang lain kepada orang lain agar orang tersebut menerima, menguasai dan mengembangkannya.

2. Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan siswa dalam belajar dan juga mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib sekolah.

3. Relasi guru dengan siswa

Relasi guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik maka siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa akan berusaha mempelajarinya.

4. Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa dengan siswa seperti siswa yang mempunyai ataupun memiliki tingkah laku yang buruk kepada temannya akan mengakibatkan masalah dan mengganggu proses belajar.

5. Kurikulum

Kurikulum digunakan sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa bisa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat dimana individu satu berinteraksi dengan individu lain. Lingkungan masyarakat tempat dimana seorang siswa berada akan ikut berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Lingkungan masyarakat memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi minat belajar siswa dan akan meningkatkan keberhasilan belajar siswa karena sebagian besar waktu siswa berada di lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah.

Menurut Slameto (2015:69), faktor –faktor yang terdapat dalam lingkungan masyarakat antara lain adalah :

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat mengembangkan pribadi siswa dengan selalu mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat tapi siswa juga harus bisa membagi waktu untuk belajar sehingga hasil belajar tetap dicapai dengan memuaskan.

2. Teman bergaul

Teman bergaul yang dimiliki oleh seorang siswa akan cepat mempengaruhi perkembangan siswa, karena teman bergaul biasanya teman-teman sebaya yang sebagian waktu akan mereka habiskan dengan bermain dengan temannya. Sehingga siswa biasanya akan memiliki tingkah laku atau kebiasaan yang dimiliki oleh temannya.

3. Sosial media (Mass media)

Media massa pada zaman sekarang ini sudah beragam baik dari media cetak hingga elektronik. Mass media yang baik akan membawa pengaruh yang baik kepada siswa dan sebaliknya.

4. Bentuk kehidupan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang-orang terpelajar akan mendorong siswa untuk semangat belajar dan siswa yang tinggal di kawasan yang memiliki masyarakat penjudi, pemalas dan sebagai akan mempengaruhi siswa tersebut.

c. Indikator Lingkungan Belajar

Menurut Slameto (2015) yang termasuk di dalam indikator lingkungan belajar sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antara anggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orang tua
2. Lingkungan sekolah
 - a) Metode mengajar
 - b) Relasi guru dengan siswa
 - c) Relasi siswa dengan siswa
 - d) Disiplin sekolah
 - e) Kurikulum
3. Lingkungan masyarakat
 - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b) Teman bergaul
 - c) Mass media
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Enjang Idrus (2018:79) minat adalah rasa suka atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat belajar yakni suatu usaha untuk membangkitkan terhadap sesuatu yang menjadi kebutuhan untuk mencapai keberhasilan belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Menurut Darmadi (2017:312) minat merupakan sifat yang

relatif menetap pada diri seseorang. Dimana minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya sebaliknya tanpa minat seseorang tersebut tidak mungkin melakukan sesuatu. Menurut Abdul hadits dan Nurhayati (2014:44) minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditujukan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Menurut Zakiah Darajat (2013:305) minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan minat belajar adalah suatu rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu, dimana ia akan berusaha untuk memperoleh maupun mempelajari sesuatu yang diminatinya tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa tidak akan terlepas dai berbagai faktor yang mempengaruhi, Syah menjelaskan beberapa faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang membuat siswa berminat,yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain :

- a. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek belajar.

- b. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu.
- c. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- d. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar, seperti dorongan dari keluarga, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan.

c. Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur dengan beberapa indikator yang berkaitan dengan minat belajar itu sendiri. Hal ini dapat dikenali dari melalui proses belajar di sekolah, rumah maupun di masyarakat. Hidayat (2013:89) membagi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang, antara lain :

1. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap sesuatu maka ia akan melakukannya atas keinginan dirinya sendiri, dorongan yang timbul tersebut akan membuat seseorang mengerjakan suatu pekerjaan yang diinginkannya.

2. Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang akan suatu hal tertentu ia akan mengetahui hubungan perasaan dengan minat.

3. Perhatian

Adanya perhatian, seseorang akan mengesampingkan yang lain dan hanya akan fokus terhadap hal tersebut.

4. Perasaan Tertarik

Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik pada guru merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5. Giat Belajar

Aktivitas giat belajar merupakan bahwa seseorang menunjukkan minat belajar pada diri siswa.

6. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan salah satu yang menunjukkan minat siswa.

7. Menaati Peraturan

Menaati dan mematuhi peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensi dari melanggarnya merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

Menurut Slameto (2015:152) Indikator minat belajar ada empat, yaitu

a. Perasaan senang

Jika seorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran yang dipelajari, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut dan tidak ada perasaan terpaksa dalam mempelajarinya.

b. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan aktivitas jika kita melakukan pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Jika seseorang memiliki minat pada sesuatu maka dia akan memperhatikannya dan akan berusaha untuk memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh gurunya.

c. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan siswa pada obyek tertentu akan mengakibatkan siswa tersebut akan senang jika ia ikut terlibat untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

d. Ketertarikan Siswa

Siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut. Siswa akan mempelajarinya apabila ia berminat terhadap bidang studi tertentu.

Menurut Djamarah (2002:132), indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, ketertarikan, adanya rasa

ketertarikan kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, serta memberikan perhatian.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar

Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang, tempat dimana lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar. Lingkungan belajar bagi siswa dapat mempengaruhi minat belajar yang dimiliki siswa dalam memperoleh pembelajaran. Menurut Slameto (2015:54) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai tujuan, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal). Faktor internal mencakup tentang minat belajar siswa sedangkan faktor eksternal yakni lingkungan belajar yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan belajar dapat memberikan motivasi, daya bersaing dengan teman-teman sebayanya, sehingga minat belajar siswa sangat bergantung pada lingkungan belajar karena lingkungan belajar merupakan tempat interaksi langsung dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Social Studies merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (social science) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Supardi (2011:171) mendefinisikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat ideologi Negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat Susanto (2014:6) bahwa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Dari paparan diatas, IPS adalah mata pelajaran atau bidang studi yang merupakan paduan dan integrasi ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan materi yang sederhana, menarik, mudah dimengerti dan dipelajari untuk tujuan instruksional di sekolah.

Pembelajaran IPS hendaknya menjadikan siswa aktif, berpikir kritis dan berinteraksi sesama siswa maupun guru sehingga minat belajar maupun prestasi belajar akan meningkat. Faktanya yang sering di temukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas guru hanya menggunakan metode konvensional, misalnya ceramah. Hal ini akan menyebabkan siswa mudah bosan dan jenuh pada saat belajar akhirnya dapat menurunkan minat belajar siswa (Riswanto & Aryani, 2017).

b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Adapun beberapa karakteristik IPS itu menurut Trianto (2010) itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, protes dan masalah sosial.

c. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Menurut wahab (2015) terdapat lima tujuan IPS, yaitu sebagai berikut :

1. IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang *sciences* jika ia nantinya masuk ke perguruan tinggi. Untuk itu, mata pelajaran seperti Sejarah, Ekonomi, Astropologi budaya dan Geografi haruslah diberikan lepas-lepas sebagai studi tersendiri. Kompetensi guru harus sesuai dengan bidang keilmuannya.
2. IPS bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik. Mata pelajaran yang disajikan ditempatkan dalam konteks budaya melalui pendekatan ilmiah dan psikologis yang tepat.

3. IPS merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 di atas inilah yang kita temukan dalam penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu sosial yang disajikan di sekolah dan sesuai dengan kemampuan guru dan disesuaikan dengan daya tangkap anak.
4. IPS yang mempelajari *closed areas* atau masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan secara umum. Melalui IPS siswa diajarkan secara demokratis, memahami lingkup sosial dalam permasalahannya yang kompleks.
5. Secara garis besar tujuan pembelajaran IPS terbagi dalam dua hal penting, yaitu :
 - a. Pembinaan warga Negara Indonesia, atas dasar moral Pancasila/UUD 1945, nilai-nilai dan sikap hidup yang dikandung oleh Pancasila/UUD 1945 secara sadar dan intensif ditanamkan kepada siswa sehingga terpupuk kemauan dan tekad untuk hidup bertanggungjawab demi keselamatan diri, bangsa, negara dan tanah air.
 - b. Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan. Untuk dapat memahami dan selanjutnya mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang memerlukan pandangan terbuka dan rasional. Dengan berani sanggup melihat kenyataan yang ada, akan terlihat segala persoalan dan akan dapat ditemukan jalan memecahkannya. Termasuk pula kenyataan menurut sejarah perjuangan bangsa bahwa Pancasila adalah falsafah hidup yang menyelamatkan bangsa dan menjamin kesejahteraan hidup kita bersama.

Selain itu tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, memiliki sikap positif terhadap masalah yang ada dan dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis (Nursalam, 2016). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*independent*)

Lingkungan belajar merupakan sarana atau tempat bagi pelajar untuk dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas. Lingkungan belajar selalu berhubungan dengan proses pembelajaran. Lingkungan belajar dalam penelitian ini meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Variabel Terikat (*dependent*)

Minat belajar adalah bentuk kecenderungan hati atau rasa suka seseorang yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan pembelajaran yang muncul dengan sendirinya tanpa ada yang memerintah.

C. Kerangka Konseptual

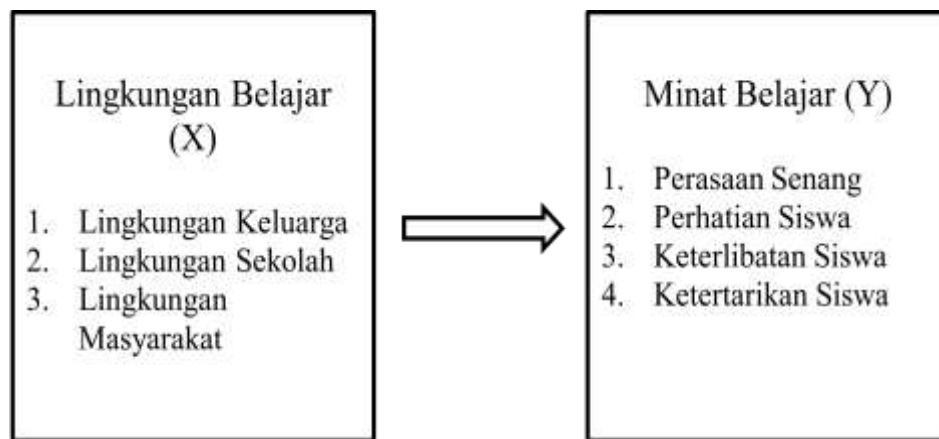
Kerangka konseptual yang dihasilkan berupa kerangka konseptual hubungan untuk melihat apakah pengaruh lingkungan belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena lingkungan belajar salah satu faktor pendukung dalam proses belajar. Apabila lingkungan belajar memadai dan

memberikan dukungan yang baik maka hasil belajar yang didapat oleh siswa tentu akan baik. Oleh karena itu lingkungan belajar diperlukan dalam proses pembelajaran.

Maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Dari gambar kerangka konseptual tersebut terdapat dua variabel didalamnya, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel *independen* adalah lingkungan belajar (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

Ho : Tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

Peneliti dalam penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu, ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

E. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dan dijadikan acuan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh alde resal, dkk (2022) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong dengan nilai thitung (3,2046) lebih besar ($>$) nilai ttabel (0,68083) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan akan berdampak terhadap minat belajar siswa. Jadi semakin baik lingkungan pendidikan maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa lingkungan pendidikan yang baik akan meningkatkan minat belajar siswa. persamaan

pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel yang sama yaitu lingkungan pendidikan dan minat belajar sedangkan perbedaannya adalah meneliti pada objek sekolah yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diantyastuti Ramadhani (2018) yang berjudul "Pengaruh Interaksi Guru-Siswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Terdapat pengaruh positif interaksi guru dengan siswa terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates, dibuktikan dengan nilai $b_1 = 0,631$, nilai $t = 2,743$, dan $\text{sig } 0,008 < 0,05$. 2). Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates, dibuktikan dengan nilai $b_2=0,444$, nilai $t = 2,213$ dan $\text{sig } 0,031 < 0,05$. 3). Terdapat pengaruh positif interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar secara simultan terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates, dibuktikan nilai $R=0,510$, nilai $R^2=0,260$. Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu sama-sama yang sama lingkungan belajar dan minat belajar, perbedaannya adalah penggunaan variabel bebas (X) lebih dari satu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Chusna Oktia Rohmah, Siti Umi Khayatun Mardiyah (2017) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta". Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis regresi sederhana dan ganda setelah uji prasyarat dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh penggunaan gadget terhadap minat belajar

sebesar 23,3%, terdapat pengaruh positif dengan nilai r_{xy} sebesar 0,483, terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$ dan penggunaan gadget berada dalam kategori tinggi sebesar 58,54; (2) pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar sebesar 14,9%, terdapat pengaruh positif dengan nilai r_{xy} sebesar 0,366, terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar $0,013 < 0,05$ dan lingkungan belajar berada dalam kategori rendah sebesar 58,54%; (3) pengaruh penggunaan gadget dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar sebesar 42,1%, terdapat pengaruh positif dengan nilai $R_y (1,2)$ sebesar 0,649, terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan minat belajar berada dalam kategori rendah sebesar 53,66%. Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan dilakukannya itu sama-sama lingkungan belajar dan minat belajar, perbedaannya adalah penggunaan variabel bebas (X) lebih dari satu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Novia Alviana Sindu Winata (2019) berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk survei. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket). Hasil penelitian pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa yaitu dilihat dari perhitungan nilai korelasi $r = 0,624$ atau 62,4% pada tingkat signifikan ($p = 0,000$). Koefisien ddeterminasi (r^2) sebesar 0,390 yang

artinya ada pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang adalah sebesar 39%, dan sisanya 61% diperoleh oleh variabel lain yaitu kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga dan fasilitas belajar yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memiliki dua variabel yaitu lingkungan belajar dan minat belajar sedangkan perbedaannya yaitu tujuan dari penelitian tersebut untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muaya Gabrielle Angel, dkk (2020) yang berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tondano". Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi liner sederhana, analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi berganda dengan menggunakan uji T dan uji F. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Minat Belajar pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tondano. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tondano. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tondano. Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan dilakukannya itu

sama-sama lingkungan belajar dan minat belajar, perbedaannya adalah penggunaan variabel bebas (X) lebih dari satu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 12) bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, sampai kepada penampilan dari hasil data yang diperoleh.

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (lingkungan belajar) terhadap variabel Y (minat belajar). Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode regresi linear sederhana. Regresi atau pemasalahan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil (Riduwan, 2012).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 - Juli 2023.

Untuk lebih jelasnya, jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksana					
		Sept-Des	Feb	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Observasi Ke Sekolah	■					
2	Pengajuan Judul dan Pembuatan Proposal		■				
3	Seminar Proposal			■			
4	Pelaksanaan Penelitian				■	■	
5	Seminar Hasil						■
6	Ujian Komprehesif						■

Sumber : Data Olahan Peneliti 2023

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rambah Hilir yang beralamat Jl. Semarang No. 161 Desa Pasir Jaya DK3 SKPC, Kecamatan Rambah Hilir.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:117). Disamping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari beberapa analisa yang dilakukan. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Rambah Hilir yang berjumlah 63 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	32
2	VII B	31
Jumlah		63

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 2 Rambah Hilir

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:118) Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling dimana teknik penentuan sampel dilakukan bila anggota populasi digunakan semua sebagai sampel.

Hal ini dilakukan jika jumlah populasi kecil, kurang dari 100 orang atau

penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono,2019). Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil seluruh populasi karena populasi tidak kurang dari 100 yaitu 63 siswa.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	32
2	VII B	31
Jumlah		63

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 2 Rambah Hilir

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam perolehan data terdapat berbagai sumber yang bisa diakses oleh peneliti untuk menghasilkan informasi. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Syofian Siregar (2015:37) data primer adalah data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer langsung diperoleh oleh peneliti melalui tanggapan responden dari siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rambah Hilir terhadap angket yang akan di sebar.

b. Data Sekunder

Menurut Syofian Siregar (2015:37) data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen berupa yang ada hubungannya

dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen profil sekolah yang diperoleh dari TU di SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Syahrum (2014:131) pengumpulan data yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap keadaan objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mencari data tentang keadaan lingkungan belajar dan minat belajar siswa.

2. Angket/ Kuesioner

Sugiyono (2015:199) mengatakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Persebaran angket bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Angket *skala likert* yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan lingkungan belajar siswa dan minat belajar. Angket yang diperlukan dalam penelitian ini adalah angket lingkungan belajar dan angket minat

belajar. Angket tersebut diajukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, gambar, termasuk juga teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi seluruh tentang apa yang ada di SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menentukan hasil suatu penelitian sebab data yang diperlukan dalam penelitian dapat dimanfaatkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.

a. Angket/ Kuesioner

Instrumen angket mengharuskan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk mengetahui variabel dari tingkat lingkungan belajar terhadap minat belajar yang dimiliki oleh masing-masing responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Angket *skala likert* yang terdiri dari butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan minat belajar siswa. Dengan memberikan nilai terhadap jawaban pada angket yang sudah terkumpul untuk mengetahui nilai semua pernyataan

pada angket maka akan ditabulasikan nilai setiap pernyataannya. Adapun skala angket yang digunakan adalah 5 pilihan dengan skor yaitu :

Tabel 3.4 Skala Skor Angket

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2015)

Adapun kisi-kisi instrumen angket pada variabel lingkungan belajar yang tertera dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Angket Lingkungan Belajar**

No	Variabel	Indikator	Item soal	Jumlah Soal
1	Lingkungan Belajar (X)	1. Lingkungan Keluarga <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara orang tua Mendidik ▪ Relasi antar anggota keluarga ▪ Suasana rumah ▪ Keadaan ekonomi orang tua ▪ Pengertian orang tua 	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	10
		2. Lingkungan Sekolah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode mengajar ▪ Relasi guru dengan siswa ▪ Relasi siswa dengan siswa ▪ Disiplin sekolah ▪ Kurikulum 	11,12 13,14 15,16 17,18 19,20	10
		3. Lingkungan Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan siswa dalam masyarakat ▪ Teman bergaul ▪ Mass media ▪ Bentuk kehidupan masyarakat 	21,22 23,24 25,26 27,28	8
		Jumlah		28

Adapun kisi-kisi instrumen angket pada variabel Minat belajar yang tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar

No	Variabel	Indikator	Item soal	Jumlah Soal
1	Minat Belajar (Y)	1. Perasaan Senang <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perasaan siswa terhadap pelajaran ▪ Perasaan siswa terhadap guru 	1,2 3,4	4
		2. Perhatian Siswa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran ▪ Perhatian siswa tidak pada pembelajaran 	5,6 7,8	4
		3. Keterlibatan Siswa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memiliki keterlibatan ▪ Siswa tidak memiliki kemamuan untuk terlibat aktif belajar 	9,10 11,12	4
		4. Ketertarikan Siswa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memiliki ketertarikan pada pembelajaran ▪ Siswa tidak memiliki ketertarikan pada pembelajaran 	13,14 15,16	4
		Jumlah		16

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bagian dari kegiatan setelah seluruh data dari responden berhasil dikumpulkan. Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut :

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Tahap Uji Coba

Instrumen penelitian yang telah disusun sebelum melakukan pengambilan data dalam penelitian terlebih dahulu di uji coba kan. Dalam hal ini peneliti melakukan uji coba kepada 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Jumlah responden sebanyak 30 orang ini dianggap sudah memenuhi syarat uji coba (Sugiyono, 2010:177).

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas digunakan untuk mengukur ataupun untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen penelitian menurut Slameto Riyanto (2020:63). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.

Kevalidan penelitian dapat menggunakan rumus *Product Moment* berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” product moment

N : Jumlah Sampel

$\sum X$: Seluruh skor variabel X

$\sum Y$: Seluruh skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah seluruh variabel X setelah dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah seluruh variabel Y setelah dikuadratkan

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

Untuk mengetahui validitas instrumen dengan menggunakan rumus tersebut adalah dengan cara mengkorelasikan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kaidahnya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid, begitupun sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Slamet Riyanto (2020:75) Realibilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Reliabilitas instrumen adalah suatu alat instrumen yang memberikan hasil jawaban tetap sama (konsisten) dari waktu ke waktu hal tersebut dapat dikatakan reliabel atau handal. Adapun cara untuk mencari koefisien reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Dalam menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Jumlah soal

S_i^2 = Jumlah varian total

S_t^2 = Jumlah varians skor tiap item

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang responden dan variabel penelitian untuk menguji hipotesis dengan

menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Angket *skala likert* yang terdiri dari butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan minat belajar. Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut :

$$TCR = \frac{Jumlah}{Skor\ ideal\ maksimu} \times 100\%$$

Dimana TCR = Tingkat Pencapaian Responden

Tabel 3.7
Klasifikasi TCR

No	Persentase Pencapaian (%)	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang Baik
5	0% - 20%	Tidak Baik

Sumber : Arikunto, (2010:286)

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah distribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2015:135). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *statistic non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (K-S), uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesisi sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk memenuhi syarat pada analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan yang linear antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Jika linear maka analisis regresi dapat dilakukan. Pengujian data dengan SPSS versi 22.

Dalam pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

Membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan 0.05

- Jika probabilitas > 0.05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent
- Jika probabilitas < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Yudiaatmaja (2013:82) uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Syofian Siregar (2015:379) regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Tujuan penerapan regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berpengaruh terhadap variabel yang lainnya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n) (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Teknik analisis data ini untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara *parsial* (masing-masing) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf signifikan adalah $\sigma = 0,05$. Perhitungan uji t menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai parsial

n = Jumlah sampel

r^2 = kuadrat angka indeks product

Distribusi (t_{tabel}) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df= N-2).

Kaidah keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis alternatif diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis alternatif ditolak.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan uji hipotesis, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin kuat kemampuan X menerangi Y. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang antara nol dan satu. Koefisien determinasi ditentukan dalam persen, dengan rumus :

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi